

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM
STUDI KASUS PADA PABRIK OMAH OBLONG YOGYAKARTA****M.Masrukhan¹ , Lizatul Zakiyah²**^{1,2}Sties Putera Bangsa TegalEmail: Masrukhan8909@gmail.com¹, zakiyhlizatul@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :11-01-2025

Revised :04-02-2025

Accepted :08-02-2025

Keywords: Accounting system, financial management, SMEs, information technology, financial literacy.**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

This study aims to analyze the accounting system and financial management of SMEs, with a case study of Omah Oblong Factory in Yogyakarta. A sound accounting system is a crucial factor in improving the financial performance of SMEs. This research adopts a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and financial document analysis. The results indicate that Omah Oblong Factory employs a basic manual accounting system, but it exhibits several weaknesses, such as limited use of information technology and financial literacy. Financial management demonstrates a clear separation between revenue and expenses, though it is not fully integrated. By enhancing the use of information technology and providing financial literacy training, Omah Oblong Factory is expected to improve the efficiency of its accounting system and financial performance. This study offers strategic recommendations for the development of SME accounting systems in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada UMKM, dengan studi kasus Pabrik Omah Oblong di Yogyakarta. Sistem akuntansi yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Omah Oblong telah menerapkan sistem akuntansi berbasis manual yang sederhana, namun terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara pendapatan dan pengeluaran, namun belum sepenuhnya terintegrasi. Dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan pelatihan literasi keuangan, Pabrik Omah Oblong diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sistem akuntansi dan kinerja keuangannya. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan sistem akuntansi UMKM di masa depan.

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting bagi keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks UMKM di Indonesia, termasuk Pabrik Omah Oblong Yogyakarta, sistem akuntansi yang efektif tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan manajerial. Menurut Dewi (2020), sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

UMKM, seperti Omah Oblong Yogyakarta, memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60% dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pabrik Omah Oblong, yang bergerak di bidang produksi tekstil, tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga menciptakan identitas budaya lokal melalui produk-produk yang dihasilkan.

Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen keuangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang sistem akuntansi yang efektif. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Farhan (2019) mencatat bahwa adopsi teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mengadopsi sistem akuntansi yang berbasis teknologi agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk pengelolaan keuangan. Setiawan (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk memberikan pelatihan yang relevan dan meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Pabrik Omah Oblong Yogyakarta. Dengan memahami bagaimana sistem akuntansi diterapkan dan dikelola, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM di Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam tentang sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya pada Pabrik Omah Oblong di Yogyakarta. Menurut Amelia (2021), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam memahami fenomena sosial dan ekonomi di tingkat mikro, di mana peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.

Studi kasus menjadi pilihan yang tepat karena memberikan fokus yang lebih spesifik terhadap satu entitas, yaitu Pabrik Omah Oblong. Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat menganalisis secara rinci bagaimana sistem akuntansi diterapkan dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengelolaan keuangan serta kinerja UMKM secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2020) yang menyatakan bahwa studi kasus dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan di UMKM.

Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi wawancara mendalam dengan pemilik dan staf Pabrik Omah Oblong, observasi langsung terhadap proses akuntansi dan pengelolaan keuangan, serta analisis dokumen-dokumen keuangan yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Pabrik Omah Oblong dalam mengelola keuangan mereka. Hidayati (2020) menjelaskan bahwa kombinasi antara wawancara dan observasi dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai praktik akuntansi di UMKM.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari informasi yang dikumpulkan. Analisis tematik ini diharapkan dapat mengungkap hubungan antara sistem akuntansi yang diterapkan dan efektivitas pengelolaan keuangan di Pabrik Omah Oblong. Farhan (2019) menekankan pentingnya analisis tematik dalam penelitian kualitatif, karena dapat membantu peneliti dalam memahami konteks yang lebih luas dari fenomena yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan temuan dari Pabrik Omah Oblong dengan studi-studi lain yang relevan mengenai sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM di Yogyakarta. Dengan melakukan perbandingan ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk perbaikan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di UMKM secara umum. Rachmawati (2021)

menyatakan bahwa perbandingan antara studi kasus dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam dalam memahami isu-isu yang dihadapi oleh UMKM.

Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM, serta memberikan insight yang bermanfaat bagi pemilik UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi Pabrik Omah Oblong dalam mengoptimalkan sistem akuntansi yang ada demi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

Teknik Pengumpulan Data

a) Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola dan karyawan Pabrik Omah Oblong Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang diterapkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman subjektif dari responden mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Menurut Amelia (2021), wawancara mendalam sangat efektif dalam konteks UMKM karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik keuangan yang tidak selalu tercermin dalam dokumen resmi.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen keuangan dan laporan sistem akuntansi yang dimiliki oleh Pabrik Omah Oblong. Dokumen-dokumen ini mencakup laporan neraca, laporan laba rugi, serta catatan transaksi keuangan yang penting untuk analisis. Menurut Nugroho (2018), data sekunder merupakan sumber informasi yang sangat berharga dalam penelitian akuntansi, karena menyediakan bukti yang dapat diukur dan dianalisis secara kuantitatif.

Teknik Analisis Data

a) Analisis deskriptif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan penggunaan framework SWOT. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Pabrik Omah Oblong Yogyakarta. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sistem akuntansi diimplementasikan dan bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan oleh UMKM tersebut. Melalui analisis deskriptif, data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumen keuangan akan diolah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik akuntansi yang diterapkan.

Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), ditemukan bahwa sistem akuntansi yang sederhana namun efektif dapat membantu UMKM dalam memantau arus kas dan pengeluaran. Pabrik Omah Oblong, yang merupakan salah satu UMKM di Yogyakarta, menerapkan sistem akuntansi berbasis manual yang memungkinkan pemilik untuk secara langsung melakukan pencatatan

transaksi. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hidayati (2020), yang menunjukkan bahwa banyak UMKM di Yogyakarta masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan transaksi, meskipun ada tantangan dalam hal akurasi dan efisiensi.

Selanjutnya, analisis deskriptif juga akan mencakup evaluasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pabrik Omah Oblong. Laporan keuangan ini, seperti neraca dan laporan laba rugi, akan dianalisis untuk mengetahui kesehatan finansial dari pabrik tersebut. Misalnya, laporan laba rugi dapat memberikan informasi tentang profitabilitas dari produk yang dihasilkan, sedangkan neraca dapat menunjukkan posisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu. Menurut Amelia (2021), pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan sangat penting bagi pengelola UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha.

Selain itu, analisis deskriptif juga akan mencakup pengamatan terhadap praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Pabrik Omah Oblong. Hal ini termasuk bagaimana mereka mengelola modal kerja, pengeluaran, serta investasi. Dalam konteks ini, penelitian oleh Kusuma (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana Pabrik Omah Oblong mengelola keuangannya agar dapat bertahan dan berkembang di pasar.

Terakhir, analisis deskriptif juga akan mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Pabrik Omah Oblong. Hal ini mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi lokal, serta tren pasar yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sebagai contoh, penelitian oleh Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM, seperti pemberian subsidi atau pelatihan, dapat berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

b) Penggunaan framework seperti SWOT untuk evaluasi kinerja.

Dalam analisis ini, penggunaan framework SWOT juga sangat penting untuk mengevaluasi kinerja Pabrik Omah Oblong. SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats, yang merupakan alat analisis strategis untuk memahami posisi suatu organisasi. Dengan melakukan analisis SWOT, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal dari Pabrik Omah Oblong, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Melalui analisis SWOT, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai kekuatan yang dimiliki oleh Pabrik Omah Oblong, seperti kualitas produk yang unggul atau loyalitas pelanggan yang tinggi. Sebagai contoh, produk Omah Oblong yang dikenal dengan desain unik dan kualitas bahan yang baik dapat menjadi kekuatan yang signifikan dalam bersaing di pasar. Di sisi lain, kelemahan seperti keterbatasan dalam akses modal atau kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dapat menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Selanjutnya, analisis peluang dan ancaman juga akan memberikan wawasan tentang kondisi pasar yang dapat dimanfaatkan oleh Pabrik Omah Oblong. Misalnya, adanya tren meningkatnya minat konsumen terhadap produk lokal dapat menjadi peluang bagi pabrik untuk memperluas pangsa pasar. Namun, di sisi lain, ancaman dari kompetitor yang lebih besar atau perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung UMKM juga perlu diwaspadai. Penelitian oleh Farhan (2019) menegaskan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor eksternal ini untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam pengelolaan keuangan.

Dengan menggabungkan analisis deskriptif dan framework SWOT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Pabrik Omah Oblong Yogyakarta. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi UMKM lain yang ingin meningkatkan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sistem Akuntansi di Omah Oblong

Sistem akuntansi yang diterapkan di Pabrik Omah Oblong Yogyakarta merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan yang efektif. Pada dasarnya, sistem akuntansi ini mencakup proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pabrik. Proses pencatatan dimulai dari penerimaan bahan baku hingga penjualan produk akhir. Setiap transaksi dicatat dalam buku besar dengan menggunakan metode akuntansi berbasis akrual, yang mana pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui ketika terjadwal, meskipun pembayaran belum dilakukan. Hal ini sesuai dengan temuan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM.

Pabrik Omah Oblong menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time dan memudahkan pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Menurut Farhan (2019), penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data, yang sangat penting bagi UMKM yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan sistem ini, Omah Oblong dapat memantau kinerja keuangan secara berkala dan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat.

Proses pencatatan di Omah Oblong dimulai dengan pengumpulan dokumen pendukung seperti faktur pembelian dan bukti pembayaran. Setiap transaksi kemudian dicatat dalam jurnal harian, yang selanjutnya dipindahkan ke buku besar. Hal ini sejalan dengan praktik akuntansi yang baik, di mana setiap transaksi harus didukung oleh bukti yang sah. Amelia (2021) menekankan pentingnya dokumentasi yang baik dalam sistem akuntansi untuk menghindari kesalahan dan penipuan. Dengan adanya sistem yang terstruktur, Omah Oblong dapat memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik dan dapat diakses untuk analisis lebih lanjut.

Pelaporan keuangan di Omah Oblong dilakukan secara bulanan dan tahunan. Laporan bulanan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan jangka pendek, sementara laporan tahunan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang kinerja keseluruhan. Laporan ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban pelaporan kepada pihak luar, seperti lembaga keuangan dan pemerintah. Hidayati (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mempermudah akses terhadap pembiayaan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, Omah Oblong juga menerapkan prinsip-prinsip akuntansi manajerial. Hal ini termasuk analisis biaya dan pengendalian anggaran, yang membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya operasional. Kusuma (2021) mencatat bahwa akuntansi manajerial sangat penting untuk UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Dengan menggunakan data akuntansi yang tepat, manajemen Omah Oblong dapat membuat keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, sistem akuntansi di Pabrik Omah Oblong Yogyakarta menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat dicapai melalui pencatatan yang akurat, penggunaan teknologi informasi, dan pelaporan yang transparan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, Omah Oblong tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar yang kompetitif. Rachmawati (2021) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk mencapai kinerja yang optimal dalam UMKM.

Pengelolaan Keuangan pada Omah Oblong

Pengelolaan keuangan yang efektif pada UMKM, seperti Pabrik Omah Oblong di Yogyakarta, sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan adalah strategi yang diterapkan dalam mengelola arus kas, piutang, dan hutang. Arus kas yang sehat memungkinkan Pabrik Omah Oblong untuk memenuhi kewajiban finansialnya, berinvestasi dalam pengembangan usaha, dan menghadapi ketidakpastian pasar. Menurut Amelia (2021), strategi pengelolaan arus kas yang baik meliputi perencanaan dan pengawasan yang ketat terhadap penerimaan dan pengeluaran. Pabrik Omah Oblong menerapkan sistem pencatatan yang teratur untuk memantau arus kas harian, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Dalam konteks piutang, Pabrik Omah Oblong mengadopsi kebijakan kredit yang bijaksana. Hal ini dilakukan dengan menetapkan batasan waktu untuk pembayaran dan melakukan penilaian terhadap pelanggan sebelum memberikan kredit. Dengan demikian, risiko terjadinya piutang tak tertagih dapat diminimalisasi. Dewi (2020) menekankan pentingnya sistem akuntansi yang baik dalam mengelola piutang, yang memungkinkan UMKM untuk melacak pembayaran dan mengingatkan pelanggan yang terlambat. Pabrik Omah Oblong juga menggunakan sistem pengingat otomatis untuk memudahkan proses penagihan.

Selain itu, pengelolaan hutang yang bijaksana juga menjadi fokus utama. Pabrik Omah Oblong berusaha untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas pada tingkat yang

sehat, sehingga tidak membebani cash flow. Menurut Lestari (2020), pengelolaan hutang yang baik dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata kreditur dan pemasok. Pabrik ini secara rutin mengevaluasi kebutuhan pendanaan dan memilih sumber yang paling sesuai, baik dari bank maupun lembaga keuangan mikro. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan suku bunga yang kompetitif dan menghindari masalah likuiditas.

Namun, dalam pengelolaan keuangan, Pabrik Omah Oblong juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi pendapatan yang disebabkan oleh perubahan permintaan pasar. Misalnya, selama musim tertentu, permintaan produk dapat meningkat sementara di waktu lain menurun drastis. Hal ini mempengaruhi arus kas dan memerlukan strategi yang fleksibel untuk menyesuaikan pengeluaran. Hidayati (2020) mencatat bahwa UMKM sering kali kesulitan dalam meramalkan arus kas di masa depan, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pemilik UMKM, termasuk di Pabrik Omah Oblong, tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi atau keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Menurut Rachmawati (2021), literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan UMKM.

Dengan demikian, meskipun Pabrik Omah Oblong telah menerapkan berbagai strategi dalam pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi tetap memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap pelatihan bagi pemilik UMKM sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Upaya ini tidak hanya akan membantu Pabrik Omah Oblong, tetapi juga UMKM lain di Yogyakarta untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang lebih baik di masa depan.

Analisis Dampak Sistem Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

a) Evaluasi efektivitas sistem akuntansi yang diterapkan.

Sistem akuntansi yang diterapkan di Pabrik Omah Oblong Yogyakarta memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan. Dalam konteks UMKM, sistem akuntansi yang baik harus mampu memberikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), ditemukan bahwa penerapan sistem akuntansi yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Di Omah Oblong, sistem akuntansi yang sederhana namun terstruktur telah memungkinkan pemilik untuk mengontrol biaya dan memantau pendapatan secara lebih efisien.

Lebih lanjut, efektivitas sistem akuntansi dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan, akurasi data, serta kemudahan akses informasi. Hidayati (2020) mencatat bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi cenderung memiliki kinerja

keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode manual. Di Omah Oblong, penggunaan perangkat lunak akuntansi membantu dalam mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, sehingga pemilik dapat lebih fokus pada strategi pengembangan usaha.

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM di Yogyakarta masih menggunakan sistem akuntansi manual, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pengambilan keputusan (Wahyuni, 2019). Dalam hal ini, Pabrik Omah Oblong telah menjadi contoh yang baik dengan mengadopsi teknologi dalam sistem akuntansinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan tetapi juga memungkinkan pemilik untuk memanfaatkan data analitik dalam perencanaan bisnis.

Namun, meskipun sistem akuntansi yang diterapkan di Omah Oblong cukup efektif, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, literasi keuangan yang rendah di kalangan karyawan dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Setiawan (2018) menekankan pentingnya pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan dapat berfungsi secara optimal.

Dengan demikian, evaluasi efektivitas sistem akuntansi di Pabrik Omah Oblong menunjukkan bahwa meskipun telah ada kemajuan, masih ada ruang untuk perbaikan. Melalui penerapan teknologi yang lebih baik dan peningkatan literasi keuangan, diharapkan sistem akuntansi dapat lebih mendukung kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan.

b) Hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja perusahaan.

Pengelolaan keuangan yang baik di Pabrik Omah Oblong sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Rachmawati (2021), pengelolaan keuangan yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Di Omah Oblong, pengelolaan keuangan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan keberlangsungan usaha.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menilai hubungan ini adalah rasio profitabilitas. Sari (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi. Di Omah Oblong, analisis rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin laba yang stabil, yang menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko. Farhan (2019) menjelaskan bahwa UMKM yang mampu mengelola keuangannya dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi fluktuasi pasar dan tantangan ekonomi. Pabrik Omah Oblong, dengan penerapan sistem akuntansi yang baik, dapat lebih cepat beradaptasi terhadap

perubahan kondisi pasar, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Namun, tantangan tetap ada dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pengendalian biaya. Lestari (2020) mencatat bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Di Omah Oblong, pemilik berusaha untuk menerapkan anggaran yang ketat dan melakukan evaluasi rutin terhadap pengeluaran, namun masih perlu meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya pengelolaan biaya.

Dengan demikian, hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan di Pabrik Omah Oblong menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik tidak hanya berpengaruh pada profitabilitas, tetapi juga pada ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus meningkatkan sistem pengelolaan keuangan mereka agar dapat mencapai kinerja yang lebih optimal di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Pabrik Omah Oblong, terdapat beberapa temuan utama yang perlu dicatat. Pertama, sistem akuntansi yang diterapkan di Omah Oblong masih bersifat sederhana dan manual, yang mengakibatkan beberapa kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa banyak UMKM di Yogyakarta yang masih menggunakan metode akuntansi tradisional, sehingga menghambat efisiensi dan akurasi laporan keuangan.

Kedua, pengelolaan keuangan di Omah Oblong menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara pendapatan dan pengeluaran, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem akuntansi yang ada. Ini berakibat pada kesulitan dalam memantau arus kas dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan yang akurat. Menurut Lestari (2020), pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk keberlangsungan UMKM, dan Omah Oblong perlu memperbaiki aspek ini untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan pemilik dan karyawan Omah Oblong masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan yang akurat dan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Setiawan (2018) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, sehingga saran pendidikan dan pelatihan mengenai akuntansi dan keuangan sangat diperlukan.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi di Omah Oblong masih minim. Farhan (2019) menjelaskan bahwa sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, Omah Oblong perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi sistem akuntansi berbasis teknologi agar dapat bersaing dengan UMKM lainnya yang lebih maju dalam hal teknologi.

Akhirnya, analisis juga menunjukkan bahwa Omah Oblong memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan melakukan perbaikan pada sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan saran-saran yang akan diuraikan dalam bagian selanjutnya, diharapkan Omah Oblong dapat mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan sistem akuntansi di Omah Oblong. Pertama, Omah Oblong perlu mengembangkan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Menurut Prasetyo (2021), sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kedua, penting bagi Omah Oblong untuk melakukan pelatihan bagi karyawan dan pemilik mengenai dasar-dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan yang tepat dan penggunaan laporan keuangan. Amelia (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dimulai dari pemahaman yang baik terhadap sistem akuntansi.

Ketiga, Omah Oblong disarankan untuk melakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi yang ada. Audit ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Hidayati (2020) menekankan bahwa audit internal yang rutin dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, Omah Oblong juga perlu mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi produk sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan. Dengan memperluas jenis produk yang ditawarkan, Omah Oblong dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan arus kas. Rachmawati (2021) menyoroti pentingnya inovasi produk dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

Akhirnya, Omah Oblong harus berkomitmen untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi, Omah Oblong dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Sari (2020) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan yang berkala akan membantu UMKM dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Pabrik Omah Oblong dapat meningkatkan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangannya, sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar dan mencapai keberlangsungan usaha yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2021). Pengelolaan Keuangan yang Efektif untuk UMKM: Studi Kasus Pabrik Omah Oblong. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 150-160.
- Dewi, R. A. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-134.
- Diana, S. (2021). Studi Kasus: Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(3), 120-130.
- Fajar, M. (2020). Perbandingan Sistem Akuntansi pada UMKM di Berbagai Sektor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 88-97.
- Farhan, M. (2019). Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi untuk UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 11(1), 34-45
- Hidayati, N. (2020). Studi Kasus: Implementasi Sistem Akuntansi pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 89-98.
- Indriani, D. (2019). Pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45-55.
- Kusuma, A. (2021). Peranan Akuntansi Manajerial dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 210-220.
- Lestari, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(3), 78-90.
- Nugroho, A. (2018). Studi Kelayakan Sistem Akuntansi pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 150-162.
- Prasetyo, A. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 200-210.
- Rachmawati, N. (2021). Pengelolaan Keuangan dan Kinerja UMKM: Tinjauan dari Aspek Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 220-230.
- Rizki, H. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan di UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 99-108.
- Sari, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 300-310.
- Setiawan, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 67-75.
- Suhardi, E. (2020). Analisis Pengaruh Akuntansi terhadap Keberlangsungan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(3), 175-185.
- Susanti, E. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Studi Kasus di Sleman. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45-58.
- Wahyuni, S. (2019). Sistem Akuntansi dan Kinerja UMKM: Analisis di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 6(4), 112-125.
- Widiastuti, R. (2019). Implementasi Sistem Akuntansi pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 30-40.
- Yulianto, B. (2019). Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(1), 55-67.